



**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN POHON ANGKA
TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TKK SATAP St. THERESIA
WOLOMELI KABUPATEN NGADA**

Natalia Rosalina Rawa¹⁾, Marsianus Meka²⁾, Virginia Nai³⁾

nataliarosalinarawa@gmail.com¹⁾,
marsianus3006meka@gmail.com²⁾ virginianai95@gmail.com³⁾

STKIP Citra Bakti

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum ada perlakuan dan sesudah ada perlakuan pada TKK Satap St. Theresia Wolomeli. Penelitian ini merupakan penelitian "Pre-Experimental jenis The One Group Pretest-Posttest Design". Populasi dalam penelitian adalah anak TKK Satap St. Theresia Wolomeli berjumlah 22 anak dengan jumlah pria 7 dan wanita 15. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 from windows pada kolom y nilai t-test $25.084 > 1,98$ (dengan db $n_1 - 1$) ($22 - 1 = 21$, taraf sig. 5%), dan nilai signifikansi = $0.000 < 0,05$ maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari rata-rata hasil media pembelajaran pohon angka pada tabel One-Sample Statistic variabel y lebih besar dari variabel X ($14.86 > 8.000$). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan ada pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Media Pembelajaran Pohon Angka,
Konsep Bilangan

Abstract

This study aims to determine the effect of numerical tree learning media results on the ability to recognize the concept of numbers before there is a treatment and after there is a treatment at TKK Satap St. Theresia Wolomeli. This research is a "Pre-Experimental type of The One Group Pretest-Posttest Design". The population in this research is the children of TKK Satap St. Theresia Wolomeli numbered 22 people with 7 men and 15 women. Hypothesis testing using SPSS 16.00 from windows in column y t-test value $25.084 > 1.98$ (with db $n_1 - 1$) ($22 - 1 = 21$, level 5%), and the significance value = $0.000 < 0.05$ then the decision H_0 is rejected and H_1 is accepted. From the average results of learning media the number tree in the One-Sample Statistic table variable y is greater than variable X ($14.86 > 8,000$). Based on the results of the data analysis, it is stated that there is an influence of the number tree learning media on the ability to recognize number concepts in children aged 5-6 years.

Keywords: Number Tree Learning Media, Number Concepts

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sumber bahasa yang memanusiaikan manusia dan memiliki akal budi serta pembentukan karakter yang memadai (Rawa, dkk, 2019: 36). Pendidikan harus mampu memberdayakan semua anak didik kearah yang lebih dewasa, mandiri, serta bertanggung jawab pada dirinya, masyarakatnya, serta negara dan bangsanya (Suyanto, 2013:2). Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo, 2013:3). Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup dimulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya



**JURNAL EDUKASI ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Volume 5 No. 2 Desember 2019**

pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pembinaan dan rangsangan yang diberikan akan membimbing anak dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal menjadi bekal bagi anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Indonesia selama ini lebih banyak dilaksanakan oleh masyarakat. Banyaknya TK dan KB yang diselenggarakan oleh masyarakat menunjukkan besarnya minat masyarakat pada pendidikan anak usia dini.

Belajar mengenal angka atau konsep bilangan bisa dilakukan anak dengan cara menghitung benda. Keterampilan menghitung berkaitan dengan perkembangan berpikir anak. Keterampilan menghitung juga mencakup koordinasi memegang atau menunjuk benda, menyebut angka, dan mengingat urutannya. Memang cukup sulit bagi anak sehingga membutuhkan waktu lama baginya untuk secara sungguh-sungguh mengenal bilangan yang mewakili sejumlah benda. Mengetahui bilangan biasanya di ajukan bermain dengan buah-buahan. Pengenalan angka bisa membuat anak lebih cepat menggunakan polah pikirnya. Menurut Rawa (2017: 231), kemampuan berpikir yang dimiliki tiap - tiap peserta didik berbeda-beda. Dalam suatu proses berpikir, untuk menerima

dan mengolah informasi, kemampuan berpikir yang digunakan oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kognitif. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dimana siswa yang kemampuan kognitifnya rendah kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Sehubungan pernyataan di atas, seharusnya dalam praktek pengajaran seorang guru kita mampu memberikan pembelajaran secara langsung kepada anak didik, dikarenakan di zaman yang modern ini sudah banyak bermunculan media-media pembelajaran yang diciptakan khusus untuk anak usia dini, seperti: media pohon angka, media kartu kata, media kartu angka, media kartu gambar dan lain-lain.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengetahui lambang bilangan penting untuk dikembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak anak usia dini, memudahkan anak dalam memahami operasi-operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan sekolah dasar, tingkat menengah dan perguruan tinggi. Anak dikatakan mengetahui lambang bilangan dengan baik apabila anak tidak sekedar menghafal lambang bilangan, akan tetapi telah mengetahui bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Soa, dkk pada tanggal 13 April 2019, perkembangan PAUD yang ada di Kabupaten Ngada tahun 2015 jumlah lembaga PAUD 160, tahun 2016 jumlah lembaga PAUD 162, tahun 2017 jumlah lembaga PAUD 149, 2018-2019 jumlah lembaga PAUD 156. Jumlah pendidikan anak usia dini pada tahun 2015 348 orang, tahun 2016 jumlah pendidikan anak usia dini 357 orang, tahun 2018



**JURNAL EDUKASI ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Volume 5 No. 2 Desember 2019**

jumlah pendidikan anak usia dini 368 orang dan tahun 2019 jumlah pendidikan anak usia dini 368 orang. Dari tahun 2015 sampai sekarang mengalami peningkatan namun untuk lembaga PAUD mengalami penurunan, namun tidak dengan jumlah pendidiknya. Sarana dan prasarana terdapat perhatian dari pihak pemerintah dan juga mengalami peningkatan. Dimana tidak ada perbedaan antara sekolah negeri dan swasta ataupun kober. Untuk kualifikasi pendidik disetiap sekolah hampir semua sekolah negeri dan swasta sudah ada guru yang mempunyai pendidikan terakhir S1 tetapi tidak semua sekolah. Dimana sebagian besar guru mempunyai gelar D3 maupun SMA. Pihak pemerintah masih berupaya supaya disetiap sekolah bisa mempunyai pendidik S1 PAUD.

Berhubungan dengan hal di atas, berdasarkan hasil observasi pada bulan Maret 2019 di TKK Satap St. Theresia Wolomeli ditemukan masalah pada anak berkaitan dengan mengenal konsep bilangan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, kurangnya minat dan motivasi anak dan kurangnya media pembelajaran yang kurang menarik dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sehingga anak cepat merasa bosan dan cepat jenuh dalam mengikuti proses media pembelajaran pohon angka, adanya kemalasan mengenal konsep bilangan yang terjadi pada anak, selalu mengharapkan kepada guru untuk menulis angka atau berhitung.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka perlu melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli".

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Desak Putu Budiartini, dkk (2014) dengan judul "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak". Hasil yang di dapat dari penelitian terdahulu ini ternyata menghasilkan sebuah produk penelitian Pohon Angka dengan hasil yang sangat baik dalam uji coba yang telah di lakukan tersebut.

Penelitian lain juga yang pernah dilakukan oleh Mau'idhotul Khasanah (2015) dengan judul "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri". Berdasarkan hasil penelitian ini dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Dalam hal ini jelas bahwa pohon hitung yang di kembangkan dalam skripsi yang di lakukan oleh Mau'idhotul Khasanah dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, dkk (2011) dengan judul "Pengaruh Media Pohon Hitung Berbasis Paikem Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru". Hasil yang di dapat dari penelitian ini bahwa media pohon hitung berbasis PAIKEM memberi pengaruh terhadap kemampuan berhitung anak dan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pohon hitung jelas dapat membantu anak didik maupun pendidik dalam kegiatan belajar maupun mengajar.

Diharapkan dalam penelitian yang di lakukan oleh penulis dalam penelitian dengan judul Pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan



juga dapat memperoleh hasil yang memuaskan seperti penelitian terdahulu dan dapat berguna bagi peserta didik.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data-datanya berupa angka, dengan menggunakan metode "*Pre-Experimental jenis The One Group Pretest-Posttest Design*" yaitu eksperimen yang dilakukan sebelum di beri perlakuan dan yang sudah di beri perlakuan dari satu kelompok. Pre-test (P1) dan post-test (P2). Maka secara skematis dapat di gambarkan dengan uji tanda kegiatan sebagai berikut: (P1 – P2).

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara (*Pre-test*) sebelum perlakuan dan (*Post-test*) setelah perlakuan, maka secara skematis dapat di gambarkan dengan uji tanda kegiatan.

P1XP2

Keterangan:

P1 : nilai *Pre-test* (sebelum ada perlakuan)

P2 : nilai *Post-test* (setelah ada perlakuan)

X : Pemberian *treatment* perlakuan

Penelitian ini dijalankan sesuai dengan permasalahan yang ada. kegiatan akan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Menentukan sekolah yang akan dilakukan penelitian, (2) menentukan kelompok yang akan diberikan perlakuan menggunakan media pohon angka dan tidak menggunakan media pohon angka, (3) observasi terhadap anak sebelum ada perlakuan menggunakan media pohon angka, (4) merancang RPPH sesuai dengan RPPM, (5) memberikan

perlakuan berupa test dengan menggunakan media pembelajaran pohon angka (6) analisis data.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini seluruh anak berjumlah 22 anak terdiri dari 7 pria dan 15 wanita di TKK Satap St. Theresia Wolomeli.

Sampel penelitian ini adalah cluster sampling adalah teknik sampling secara berkelompok atau seluruh anak didik TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada yang berjumlah 22 anak terdiri dari 7 pria dan 15 wanita.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran pohon angka sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*). Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan semua data yang valid sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Berisi tentang langkah-langkah yang di tempuh oleh penulis untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, tes dan dokumentasi. Untuk metode tes menggunakan uraian tes.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen penelitiannya adalah berbentuk tes dan observasi. Tes untuk



mengetahui pengaruh media pohon angka dengan mengenal konsep bilangan. Sedangkan observasi untuk mengetahui pengaruh media pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan di TKK Satap St. Theresia Wolomeli. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi dengan uji validitas dan realibilitas. Level 1 = belum berkembang sesuai harapan (0-59), level 2 = mulai berkembang sesuai harapan (60-69), level 3 = berkembang sesuai harapan (70-79), level 4 = berkembang sangat baik (80-100).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengumpulan data dan penyajian yaitu Pre-test dan Post-test dipaparkan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pre-test dan Post-test diberikan terhadap 22 anak kelompok B TKK Satap St. Theresia Wolomeli. Deskripsi data yang akan disajikan berupa data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan nilai pre-test terendah 1 dan tertinggi 3 sedangkan nilai post-test terendah 3 dan tertinggi 4.

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Secara statistik hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : f_e = f_e \text{ data normal}$$

$$H_1 : f_0 = f_e \text{ data tidak normal}$$

Uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan program SPSS 16.00. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan program SPSS 16.00 from window diperoleh bahwa nilai signifikan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan $> 0,05$. Pre-test 0,002 sedangkan Post-test 0,200 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Menguji homogenitas varians dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa hasil belajar pada sampel pre-test tidak menggunakan media pohon angka dan sampel Post-test menggunakan media pohon angka yang memiliki varian yang sama dari segi statistik.

$H_0 : f_e = f_e$ varians homogen

$H_1 : f_0 \neq f_e$ varians tidak homogen

Untuk menguji homogenitas varian dapat menggunakan teknik analisis SPSS 16.00 for windows evaluation version. Kriteria agar varians dikatakan homogen jika angka signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Menunjukkan bahwa *Levene Statistic* pada *Based on Mean* 0,358 dengan angka signifikan 0,704 ternyata lebih besar dari angka signifikan 5% ($\alpha=0,05$). Maka keputusan menerima H_0 dan menolak H_1 dengan demikian variabel terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan adalah homogen.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil uji hipotesis dengan program SPSS 16.00 *from windows* pada kolom Y nilai t-test 25.084 > 1,98 (dengan db n_1-1) ($22-1=21$, taraf sig. 5%), dan nilai signifikansi = 0.000 < 0,05 maka keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan rata-rata hasil media pembelajaran pohon angka pada tabel *One-Sample Statistics* variabel Y lebih besar dari variabel X ($14.86 > 8.000$) dengan perbedaan rata-rata 6,86. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan hasil media pembelajaran pohon angka sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan ada pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK



Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara
Kabupaten Ngada Tahun Ajaran 2018/2019.

Pembahasan

Penelitian ini yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian "*Weak Experimental jenis The One Group Pretest-Posttest Design*". Variabel *pre-test* dan *post-test* yaitu TKK Satap St. Theresia Wolomeli (n=22). Dari perhitungan uji-t menggunakan program SPSS 16.00 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil media pembelajaran pohon angka sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 nilai signifikan hasil media pembelajaran pohon angka $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata hasil media pembelajaran pohon angka variabel Y= 14.86, lebih besar dari variabel X= 8.000 ($14.86 > 8.000$) dan perbedaan rata-rata sebesar 6,86 maka keputusan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli kecamatan Bajawa Utara kabupaten Ngada tahun ajaran 2018/2019.

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Menurut Munandar (Ahmad, 2011) bahwa kemampuan adalah merupakan daya

untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dikembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada adalah penggunaan media pohon angka. Menurut Nurrahmadani, dkk (2017: 71) Media "Pohon angka" merupakan sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal dan memperoleh pengalaman baru mengenai benda-benda tertentu seperti nama-nama benda, jumlah, warna, membaca, menulis, berhitung dan sebagainya. dimana media pohon angka tersebut di desain sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk yang sebenarnya.

Manfaat yang di peroleh dalam Media Pohon Angka antara lain adalah sebagai berikut (Nurrahmadani, dkk, 2017: 72): a. Mengetahui konsep bilangan, cara berpikir anak bersifat memusat dan masih kaku, perlunya media dan metode dalam pembelajaran. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media "pohon angka" tersebut, anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan. Menurut Suyanto (2005:64) Angka 1 sampai 9 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda. Anak pada mulanya tidak tahu akan hal itu. Oleh karena itu anak perlu dilatih untuk mengenal



**JURNAL EDUKASI ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Volume 5 No. 2 Desember 2019**

bilangan dengan lambang bilangan melalui media tersebut. b. Mengenal Bentuk dan Warna Benda, dengan adanya mengenalan warna, bentuk dan simbol pada anak, anak mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran c. Meningkatkan kemampuan berpikir, anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berfikir saat anak melepas dan memasang lambang bilangan, anak memiliki kepekaan terhadap angka, senang melihat lambang bilangan, cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik angka pada uang serta mampu membilang dengan cepat.

Hasil analisis data dan kajian penelitian yang relevan, membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil media pembelajaran pohon angka untuk mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Karena adanya pengaruh tersebut maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di TKK Satap St. Theresia Wolomeli kecamatan Bajawa Utara kabupaten Ngada tahun ajaran 2018/2019.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan terdapat pengaruh hasil media pembelajaran pohon angka yang signifikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan program SPSS 16.00 ternyata H_0 ditolak dan H_1 ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Dilihat dari kriteria pengujian, ini berarti hasil media pembelajaran pohon angka yang sebelum perlakuan berbeda dengan sesudah perlakuan.

Selain itu dilihat dari nilai rerata hitung, ternyata variabel Y sesudah perlakuan lebih tinggi dari pada variabel X ($Y = 14.86$ dan $X = 8.000$) dan perbedaan rata-rata nilai sebesar 6,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pohon angka sesudah perlakuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsep mengenal bilangan pada anak. Hal ini terbukti dari hasil media pembelajaran pohon angka sesudah perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran pohon angka terhadap anak lebih tinggi dari pada sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran pohon angka.

Daftar Pustaka

- Budiartini, D. P; Jampel, I. N, dan Asril, N. M. (2014). Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1):1-10.
- Khasanah, M. (2015). Mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media pohon hitung pada anak kelompok A Tk Kusuma Mulia Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Mudyahardjo, R. (2013). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurrahmadani., Ahmad, A., & Yuhatriati. (2017). Memperkenalkan bilangan untuk anak usia dini dengan menggunakan media pohon angka di TK darurrahman kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. 2(1):70-75.
- Rawa, N.R. (2017). Tingkat metakognitif mahasiswa program studi PGSD pada pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar introvert-ekstrovert. *Jurnal Tunas Bangsa*. 4(2), 229-245.
- Rawa, N.R., Lawe, Y.U., & Ninu, M.Y. (2019). Pengaruh model inquiry learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 6(1): 35-46.



**JURNAL EDUKASI ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
Volume 5 No. 2 Desember 2019**

Soa, K, R; Nono, Y; Kristina M; Woka E dan Teme B. (2019).
Personal Interview.

Suyanto. (2013). *Wajib belajar sembilan tahun untuk masa depan yang lebih baik.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan RI.

Yuliani, H; Wilson dan Risma, D. (2011). *Pengaruh media pohon hitung berbasis paikem terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Education 21 Kulim.* Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.